



Pengembangan Bahan Ajar dalam Rangka Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Peran Pers dalam Menyebarkan Paham Kebangsaan pada Masa Pergerakan Nasional di MA Padureso Tahun Ajaran 2015/2016

Uswatun Khasanah

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2016

Disetujui April 2016

Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:

development, Pers, teaching materials.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini: (1) mengetahui permasalahan *handout* yang terjadi dalam proses pembelajaran, (2) mengetahui desain *handout* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat dikembangkan dan (3) mengetahui keefektifan penggunaan *handout* dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam *handout* yang telah tersedia di sekolah, yaitu dari segi tampilan, isi, dan jumlah *handout*. Desain *handout* yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah *handout* yang disusun oleh peneliti, yaitu dengan dilengkapi peta wilayah dan tokoh yang bersangkutan dengan materi, cover desain menarik dan mewakili isi *handout*, dan dicetak dalam jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya. Sementara itu, berdasarkan uji coba produk yang dilakukan menunjukkan bahwa *handout* efektif digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

Abstract

The objectives of this research are: (1) to know the handout problem that happened in the learning process, (2) how to design the handout according to the students needs and can be developed and (3) to know the effectiveness of handout usage seen from the pretest and posttest result. The method used in this research is Research and Development. The results show that there are several things in the handout that have been available in the school, ie in terms of appearance, content, and number of handouts. Handout design that fits the needs of students is a handout compiled by the researchers, which is equipped with a map of the region and figures associated with the material, cover design draws and examples of handout content, and instructions in the number of more than ever. Meanwhile, based on product trials conducted show effective handouts used in the learning process of history.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Tanpa mengetahui sejarah secara lengkap dan benar, seseorang tidak dapat memperoleh pengertian kualitatif dari gejala-gejala yang terjadi (Pramono, 2012:239). Begitu juga dengan siswa. Guru sebagai pelaksana atau praktisi pendidikan yang terjun langsung di lapangan menjadi pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa. Hal itu menjadikannya pula sebagai pihak yang paling memahami kebutuhan siswa akan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki bahan ajar sesuai yang dibutuhkan, seperti halnya yang terjadi di MA Padureso yang merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Athfal. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Central PLTA Waduk Wadaslantang, dan berada di tengah-tengah masyarakat dengan taraf hidup menengah ke bawah.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis (Prastowo 2013:16). Peneliti menyimpulkan bahan ajar adalah segala sesuatu yang telah disusun secara sistematis dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas agar lebih efektif.

Berdasarkan wawancara analisis kebutuhan bahan ajar yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah di MA Padureso, Parniah, S.Pd., bahan ajar sejarah yang tersedia di sekolah masih sangat minim. Guru pernah mengembangkannya dalam bentuk *handout*, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang pada akhirnya menjadi salah satu penghambat tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Pembelajaran sejarah memang memiliki cakupan materi yang sangat banyak. Dalam pengajaran sejarah harus selalu hati-hati sebab dapat terjadi kemungkinan daya tarik dan minat anak didik menjadi merosot karena melihat bahan yang sangat banyak. Banyaknya bahan yang harus dipelajari menjadi kendala tersendiri

dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, guru sejarah dituntut untuk memiliki pengetahuan luas mengenai multimetode dan multimedia sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut menjadikan pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan karena didukung oleh metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Meskipun menggunakan metode dan media yang bervariasi, terkadang beberapa siswa kurang dapat memaksimalkan pemahamannya terkait dengan materi tertentu. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dibutuhkan juga ketersediaan sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang profesional. Ketersediaan sumber belajar yang memadai akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi. Misalnya dalam mempelajari materi mengenai pergerakan nasional yang lumayan banyak, siswa bisa mengulang untuk mempelajari materi tersebut jika bahan ajar juga tersedia untuk siswa. Ketika jam istirahat ataupun dengan meminjamnya di perpustakaan sekolah dan dibawa pulang, siswa dapat mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru.

Ketersediaan sumber belajar tersebut belum terwujud di MA Padureso. Hal itu dapat dilihat dari ketidakterseediaannya buku sejarah di perpustakaan sekolah. Bahkan, ruang perpustakaan belum dipisahkan dari ruang guru. Hal itu membuat siswa tidak dapat dengan leluasa berkunjung kesana. Dalam hal ini, peneliti fokus pada mata pelajaran sejarah kelas XI materi pokok peran pers dalam menyebarkan paham kebangsaan pada masa pergerakan nasional di Indonesia.

Sejarah perkembangan dan kondisi pers saat ini tidak bisa dipisahkan dari sejarah perkembangannya. Sejarah percetakan di Indonesia dimulai pada saat kedatangan Belanda ke Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangannya berjalan sejajar dengan ekspansi bertahap kolonialisme Belanda (Adam, 2003:1).

Saat ini pers berada dalam masa yang bebas, arti bebas disini yaitu dalam

menyampaikan beritanya ia tidak lagi dibayangkan oleh keotoriteran pemerintah. Sejarah pers yang sangat kompleks penting untuk dipahami oleh siswa agar mereka dapat menyikapi kondisi pers saat ini dengan baik, namun hal tersebut tidak dijelaskan secara rinci dalam buku yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengembangkan *handout* yang telah disusun oleh guru pada materi pokok peran pers dalam menyebarkan paham kebangsaan pada masa pergerakan nasional.

Mohammad dalam Prastowo (2013:78) mengemukakan *handout* adalah selebar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Sementara itu, Prastowo (2013:79) mengungkapkan *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini tentunya bukanlah suatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis. Lain halnya dengan pendapat Majid (2009:175) bahwa *handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Berdasarkan beberapa pengertian *handout* di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *handout* adalah bahan ajar bentuk *printed* yang disusun oleh guru dan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan *handout* yang terjadi dalam proses pembelajaran, mengetahui desain *handout* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat dikembangkan, dan mengetahui keefektifan penggunaan *handout*.

METODE

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kuantitatif. *Research and Development Research* artinya penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014:297). Secara sederhana R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau

diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra, 2012:67).

Pengertian R&D juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2008:164), yaitu suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan beberapa definisi R&D di atas, peneliti menyimpulkan bahwa R&D adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru yang lebih baik dan inovatif dibanding produk yang telah tersedia dan sebelum digunakan secara massal dilakukan uji coba keefektifan produk tersebut. Untuk menguji keefektifan penggunaan produk dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen (*pre-experimental design*).

Desain penelitian pre-eksperimen masih dipengaruhi oleh variabel independen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2014:74). Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest Posttest Design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Padureso. MA Padureso merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Athfal. Yayasan tersebut menaungi beberapa sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah tersebut saling berdekatan satu sama lain, yaitu berada di Jalan Central PLTA Waduk Wadaslintang, Desa Sendangdalem, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen.

Di antara ke-empat sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Athfal

tersebut, Madrasah Aliyah adalah yang terakhir didirikan. Sekolah tersebut baru meluluskan sebanyak 6 (enam) angkatan. Pada tahun-tahun pertama didirikan, masing-masing angkatan hanya terdiri dari satu kelas. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu letaknya yang berada di desa dengan penduduk yang belum begitu padat dan mayoritas penduduknya memiliki taraf hidup menengah kebawah.

Permasalahan dalam Handout di Sekolah

Buku yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi adalah buku paket. Untuk menunjang proses pembelajaran sejarah, guru juga menggunakan *handout* yang telah disusunnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, *handout* yang telah disusun oleh guru memiliki beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut adalah:

- a) Dari segi tampilan. Dilihat dari segi tampilan, *handout* yang disusun oleh guru kurang menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Diantara kekurangan *handout* yang telah tersedia di sekolah dalam hal tampilan adalah dari segi warna yang digunakan. Warna *handout* secara keseluruhan adalah hitam putih dan kualitas kertas yang digunakan kurang bagus. Selain itu, desain cover juga terlalu sederhana dan kurang mewakili isi *handout*.
- b) Dari segi isi: materi yang terdapat di dalam *handout* pergerakan nasional yang disusun oleh guru, materi masih terlalu singkat. Selain itu, penjelasan tentang peran pers dalam menyebarkan paham kebangsaan pada masa pergerakan nasional belum begitu ditekankan. Peran pers pada masa itu sangat besar, sehingga alangkah baiknya apabila materi tersebut dijelaskan dengan lebih detail agar siswa memahami bagaimana besarnya pengaruh pers pada masa itu. Gambar, peta, ataupun ilustrasi peristiwa sejarah juga masih sangat kurang. Selain beberapa hal tersebut, di dalam *handout* juga belum terdapat foto beserta peran para pelopor persuratkabaran di nusantara. *Handout* tersebut telah disusun

oleh guru beberapa tahun yang lalu dan selalu digunakan setiap tahun. Secara keseluruhan, materi yang terdapat dalam *handout* tersebut belum memenuhi kebutuhan siswa terhadap materi pergerakan nasional, dan

- c) Dari segi jumlah. Jumlah bahan ajar yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap penguasaan peserta didik terhadap materi. *Handout* yang tersedia hanya diperuntukkan bagi guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru selama pembelajaran berlangsung.

Guru mendiktekan materi dan siswa mencatatnya, setelah itu guru menjelaskan materi yang telah dicatat oleh siswa. Cara seperti itu akan menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menyampaikan materi. Selain itu, bagi siswa yang kecepatan menulisnya lebih lambat dibandingkan siswa-siswa yang lain juga akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Tidak jarang juga terdapat beberapa siswa yang meminta guru untuk mengulangi ucapannya, sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

Handout yang hanya dimiliki oleh guru tersebut juga membuat siswa tidak bisa belajar mandiri, contohnya adalah ketika guru berhalangan hadir di kelas siswa tidak dapat belajar mandiri. Sama halnya ketika ada siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas akan mengalami kesulitan untuk mengejar ketertinggalannya terhadap materi. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila *handout* yang telah disusun oleh guru dicetak dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan siswanya.

Desain Handout yang Sesuai dengan Kebutuhan Siswa dan Dapat Dikembangkan

Solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah di MA Padureso dalam hal *handout* adalah mengembangkan yang telah ada. Pengembangan tersebut dilakukan dengan melihat kekurangan dan kelebihan *handout* yang telah tersedia di sekolah dan mengembangkannya menjadi lebih baik dari berbagai segi. Hal tersebut perlu dilakukan karena keberadaan bahan ajar yang sangat penting dalam menunjang proses

pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seperti yang diungkapkan dalam (Mudlofir, 2011:127) bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, penulis mengembangkan *handout* sebagai penunjang dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah disusun sedemikian rupa oleh pihak yang bersangkutan.

Sebelum digunakan dalam proses pembelajaran di kelas XI A MA Padureso, *handout* terlebih dahulu dikonsultasikan kepada validator untuk kemudian direvisi dan selanjutnya divalidasi. Validasi dilakukan oleh 2 orang dosen, satu dosen berperan sebagai validator materi dan satu dosen berperan sebagai validator media.

Pada validasi tahap 1 validator materi menyatakan bahwa *handout* telah layak digunakan di lapangan tanpa revisi, sehingga tidak dilakukan validasi tahap 2. Sedangkan validator media menyatakan bahwa *handout* layak digunakan di lapangan dengan beberapa revisi.

Adapun skor yang diperoleh dari validator materi yaitu 91,66% dengan kriteria baik sekali. Sedangkan pada validasi tahap 1 oleh validator media *handout* mendapat mendapat prosentase 63,58% dengan kriteria baik. Beberapa saran perbaikan dari validator adalah: (1) Logo Unnes dalam cover *handout* sebaiknya dipindah ke sebelah kanan dan di bawahnya diberi tulisan Unnes, (2) Tulisan yang ada di cover sebaiknya diratakan, misalnya dirata-kanan-kiri semuanya agar terlihat lebih rapi, (3) Di bagian cover belakang sebaiknya diberi gambaran isi materi *handout* secara ringkas serta diberi foto dan identitas diri penulis, (4) Antara cover depan *handout* dan kata pengantar sebaiknya diberi halaman pemisah, misalnya halaman yang berisi judul *handout*, (5) Ukuran gambar atau foto yang terdapat dalam materi sebaiknya menggunakan ukuran konsisten, (6) Tata letak gambar harus

lebih rapi, (7) Jenis huruf yang digunakan sebaiknya jangan menggunakan *Times New Roman* karena sudah terlalu sering digunakan, (8) Spasi yang digunakan dalam menyajikan materi terlalu panjang, (9) Pada bagian rangkuman sebaiknya diberi sesuatu untuk membedakannya dengan bagian yang lain, dan (10) Spasi dalam penulisan daftar pustaka harus diperbaiki.

Berdasarkan saran perbaikan dari validator, peneliti melakukan revisi produk. Setelah produk selesai direvisi, peneliti mengajukan produk kembali kepada validator media.

Pada validasi tahap 2 oleh ahli media *handout* mendapat skor 89,8% dengan kriteria baik sekali. Pada validasi media tahap II validator memberi beberapa saran, yaitu ukuran huruf terlalu besar dan jenis kertas yang digunakan untuk mencetak cover *handout* sebaiknya diganti dengan kualitas kertas yang lebih baik. Setelah saran perbaikan selesai dilakukan, tahap validasi dinyatakan telah cukup dan bahan ajar dinyatakan layak digunakan di lapangan tanpa revisi.

Berdasarkan skor yang didapat tersebut, peneliti tidak perlu melakukan validasi tahap selanjutnya. *Handout* telah dinyatakan layak digunakan di lapangan tanpa revisi karena telah mencapai kriteria minimal baik.

Efektivitas Penggunaan *Handout* Jika Dilihat dari Hasil Pretest dan Posttest

Efektivitas penggunaan *handout* dalam proses pembelajaran sejarah dapat diukur melalui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, yaitu sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran menggunakan *handout* yang telah peneliti susun. Peneliti mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi peran pers dalam menyebarkan paham kebangsaan pada masa pergerakan nasional menggunakan hasil belajar kognitif peserta didik.

Cara yang dilakukan peneliti adalah memberi siswa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal sebelum pembelajaran menggunakan *handout* dilaksanakan (untuk selanjutnya disebut dengan *pretest*), dengan cara tersebut peneliti

dapat mengetahui pemahaman siswa sebelum menggunakan *handout*.

Post test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan *handout*. Digunakannya *handout* dalam proses pembelajaran diharapkan akan membantu siswa dalam memahami materi, karena sebelumnya selama proses pembelajaran mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa memiliki bahan ajar sendiri. Soal yang digunakan tidak berbeda dengan soal *pretest*. Berdasarkan *posttest* yang dilakukan diperoleh data rata-rata nilai 68,61 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 84.

Data hasil *posttest* tersebut untuk selanjutnya dianalisis dengan uji normalitas. Langkah ini mutlak diperlukan, karena akan menjadi penentu metode statistika dan teknik statistika yang akan digunakan, apakah memakai statistik parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 21. Uji normalitas data *posttest* dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dari hasil *output* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,145. Nilai signifikansi (Asymp) tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil *post test* tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam menguji peningkatan pemahaman yaitu $H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 < \mu_2$. H_0 ditolak apabila $t > t_{(1-\alpha)} (n-1)$. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, t berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi setelah melakukan pembelajaran menggunakan *handout*.

Secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan pemahaman. Masing-masing siswa mengalami peningkatan pemahaman yang berbeda-beda, untuk mengetahui peningkatan pemahaman masing-masing siswa dilakukan menggunakan uji Gain.

Kriteria dalam uji gain yaitu (a) interval $0,7 \leq (g)$ kategori tinggi, (b) interval $0,3 \leq (g) < 0,7$ kategori sedang, dan (c) $(g) < 0,3$ kategori rendah. Adapun rumus yang digunakan adalah nilai *posttest* dikurangi nilai *pretest* dibagi skor maksimal dikurangi nilai *pretest*. Berdasarkan uji Gain yang dilakukan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan kategori sedang (24 siswa), sedangkan sebagian kecil (2 siswa) mengalami peningkatan kategori rendah.

Secara keseluruhan penggunaan *handout* materi pokok peran pers dalam menyebarkan paham kebangsaan pada masa pergerakan nasional berpengaruh positif terhadap keefektifan dalam proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, *handout* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar sejarah pada materi pokok peran pers dalam menyebarkan paham kebangsaan pada masa pergerakan nasional.

Jika dilihat secara keseluruhan, pemahaman siswa terhadap materi masih banyak yang belum mencapai KKM, yaitu 75. Berdasarkan hasil *posttest*, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya hanya mencapai pada kisaran 60-70. Hal itu terjadi karena motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa sebaik apapun perlakuan atau tindakan yang diberikan oleh guru, apabila tidak diikuti oleh kesiapan siswa, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, teori yang dikemukakan oleh Talmon dalam (Supardan, 2015:268) sebagian bisa dinyatakan benar, bahwa untuk mencapai tujuan tertentu secara maksimal harus ada perlakuan yang disiapkan, namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebaik apapun perlakuan tanpa diikuti kesiapan siswa maka tujuan tidak akan tercapai maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (a) permasalahan *handout* yang terjadi di MA Padureso adalah kondisinya yang masih memiliki banyak kekurangan jika dilihat dari segi tampilan, isi, dan jumlah yang belum memenuhi

kebutuhan siswa, (b) *handout* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat dikembangkan adalah *handout* yang disusun oleh peneliti, yaitu *handout* yang berisi uraian materi secara runtut dan jelas, disertai peta wilayah dan gambar beserta biografi tokoh yang bersangkutan dengan materi, cover didesain dengan menarik dan menampilkan gambar yang mewakili isi *handout*, terdapat tambahan pengetahuan umum yang didapat dari kolom Perspedia, serta menggunakan jenis kertas yang lebih berkualitas dibandingkan *handout* yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pada penilaian validator, hasil validasi dari segi materi maupun media telah mencapai kriteria minimal baik, yaitu 91,66 % (kriteria baik sekali) dari validator materi dan 89,8 % (kriteria baik sekali) dari validator media. Oleh karena itu, *handout* layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, dan (c) *handout* materi pokok peran pers dalam menyebarkan paham kebangsaan pada masa pergerakan nasional efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah dan terbukti bahwa rata-rata pemahaman siswa terhadap materi pada saat *posttest* lebih baik dari pada rata-rata pada saat *pretest*. Pada saat *pretest* rata-rata yang diperoleh adalah 47,69 dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 72, sedangkan pada saat *posttest* diperoleh rata-rata 68,61 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 84. Secara keseluruhan *handout* materi pokok peran pers dalam menyebarkan paham kebangsaan pada masa pergerakan nasional efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Pramono, Suwito Eko. 2012. Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi. *Paramita*. Vol. 22 No. 2-Juli 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ahmat. 2003. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Jakarta: Pustaka Utan Kayu.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.